

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATARBELAKANG MASALAH

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam pelaporan keuangan, audit berperan meningkatkan kredibilitas informasi sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material. Menurut DeAngelo (2022), kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan. Definisi ini menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis, tetapi juga pada independensi dan integritas auditor. Auditor yang kompeten namun tidak independen berpotensi menghasilkan opini yang bias, sedangkan auditor yang independen tetapi kurang kompeten berisiko gagal mendeteksi kesalahan.

Dalam perspektif perilaku organisasi, Robbins & Judge (2023) menjelaskan bahwa perilaku profesional dipengaruhi oleh nilai etika, motivasi, pengalaman, serta tekanan lingkungan kerja. Dalam praktik audit, auditor sering menghadapi tekanan waktu dan kepentingan klien, sehingga faktor internal seperti etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman menjadi penentu utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Etika profesi merupakan pedoman moral yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Menurut Sutrisno (2023), etika profesi menjadi landasan utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit. Tanpa etika yang kuat, auditor dapat terpengaruh oleh tekanan ekonomi atau kepentingan pribadi sehingga mengurangi objektivitas pemeriksaan.

Selain etika, independensi auditor juga merupakan faktor krusial dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi berarti auditor bebas dari pengaruh pihak manapun dalam memberikan opini audit. Penelitian Kusuma & Widhiyani (2023) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketergantungan auditor

terhadap klien, terutama dalam hal fee audit, dapat menimbulkan konflik kepentingan yang berdampak pada penurunan kualitas audit.

Motivasi auditor juga berperan dalam menentukan kinerja audit. Auditor yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih teliti, bertanggung jawab, dan berusaha menghasilkan pemeriksaan yang optimal. Menurut Suhariadi & Arif (2022), motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena mendorong auditor untuk bekerja lebih profesional dan konsisten dalam menerapkan prosedur audit. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan auditor bekerja sekadar memenuhi kewajiban tanpa memperhatikan kualitas hasil pemeriksaan.

Pengalaman auditor menjadi faktor lain yang tidak kalah penting. Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan karena telah menghadapi berbagai kasus audit sebelumnya. Pengalaman membantu auditor dalam menggunakan pertimbangan profesional (*professional judgment*) secara lebih matang. Amran (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Sarie, F., et.al. (2023) menemukan adanya variasi hasil terkait pengaruh faktor-faktor internal auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada wilayah kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Penelitian yang secara khusus mengkaji Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan masih sangat terbatas, padahal setiap daerah memiliki karakteristik budaya kerja, tekanan sosial, serta dinamika profesional yang berbeda.

Fenomena lemahnya kualitas pengawasan dan kepatuhan terhadap prosedur dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2022. Dalam pemeriksaan tersebut ditemukan penyimpangan yang berindikasi tindak pidana dengan kerugian negara sebesar Rp120,14 miliar.

Temuan BPK menunjukkan bahwa proses pemberian kredit tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), termasuk analisis kelayakan debitur dan penilaian risiko yang tidak optimal. Laporan keuangan debitur juga tidak diaudit oleh akuntan publik rekanan, sehingga keandalan informasi keuangan dipertanyakan, dan akta addendum perjanjian kredit tidak disahkan notaris, yang melemahkan kekuatan hukum dokumen.

Pencairan kredit dilakukan sebelum seluruh persyaratan terpenuhi, melanggar prinsip kehati-hatian dan menunjukkan lemahnya pengendalian internal. Restrukturisasi kredit yang tidak sesuai

ketentuan internal berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah dan menimbulkan distorsi laporan keuangan.

Kasus ini menegaskan bahwa lemahnya kepatuhan terhadap prosedur, kurangnya pengawasan, dan potensi konflik kepentingan dapat menimbulkan kerugian keuangan dan menurunkan kepercayaan publik. Dalam konteks ini, kualitas audit menjadi sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi penyimpangan sejak dini. Etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor menjadi faktor kunci; integritas rendah, tekanan ekonomi, ketergantungan pada klien, dan kurangnya pengalaman dapat menurunkan objektivitas auditor dan membuka peluang kecurangan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan implikasi teoritis dalam pengembangan literatur auditing, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor saling berinteraksi dan mempengaruhi kualitas audit, menginvestigasi serta mengkaji pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi KAP dalam meningkatkan kualitas audit.

Secara khusus, penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kota Medan. Kota Medan memiliki dinamika ekonomi dan profesional yang berbeda dibanding kota besar lainnya. Faktor budaya lokal, tekanan sosial, serta relasi profesional dapat mempengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan empat variabel utama dalam satu model penelitian yang diterapkan dalam konteks lokal.

Berdasarkan fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, serta keterbatasan penelitian dalam konteks lokal, maka penelitian ini dilakukan dengan judul: **“Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Motivasi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.”**

1.2 LANDASAN TEORI

1.2.1 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Etika profesi merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam menjalankan tugas secara profesional. Etika mencakup integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan bertindak jujur, independen, dan tidak terpengaruh tekanan pihak lain sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut Nasution (2024), penerapan etika profesi secara konsisten meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh Sisyadi (2024) yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap kode etik profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H1: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

1.2.2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independensi adalah sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan audit dan memberikan opini. Independensi mencakup independensi dalam fakta dan dalam penampilan, yang keduanya penting untuk menjaga objektivitas dan kredibilitas hasil audit.

Menurut Susanto (2020), independensi memungkinkan auditor memilih prosedur audit dan menyampaikan opini tanpa tekanan. Novita et al. (2023) juga menyatakan bahwa independensi berperan penting dalam mencegah manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan transparansi.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

1.2.3. Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku dan tingkat usaha seseorang dalam mencapai tujuan. Dalam audit, motivasi mendorong auditor untuk bekerja secara teliti, bertanggung jawab, dan sesuai standar profesional.

Menurut Goleman (2023), motivasi memengaruhi tingkat usaha individu dalam menyelesaikan tugas secara profesional. Auditor dengan motivasi tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

H3: Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

1.2.4. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor diperoleh melalui keterlibatan dalam berbagai penugasan audit. Pengalaman meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan dan memahami risiko audit.

Menurut Susanto (2020), auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman lebih baik terhadap kesalahan laporan keuangan serta lebih tepat dalam pengambilan keputusan audit.

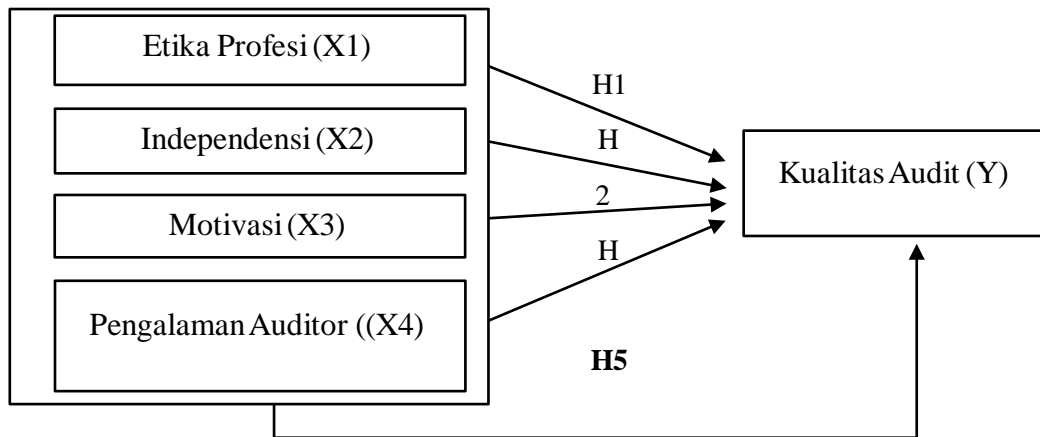
H4: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

1.2.5. Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal auditor. Etika profesi membentuk integritas, independensi menjaga objektivitas, motivasi mendorong kinerja optimal, dan pengalaman meningkatkan ketepatan professional judgment.

Menurut Wardani (2021) dan Putri & Nugroho (2024), kombinasi etika, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. H5: Etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

1.3.Kerangka Konseptual



II.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H3: Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H4: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H5: Etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.